

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan metamorfosis dari masa anak-anak ke masa dewasa. Yang mana seorang sudah tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak, namun belum pula dikatakan sebagai seorang dewasa Soekanto (2023). Batasan usia remaja menurut WHO (Badan PBB untuk kesehatan dunia) yaitu 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja seseorang telah menikah maka termasuk golongan dewasa. Pada usia remaja mereka merasa telah sejajar dengan orang dewasa dan tidak merasa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua. Pada masa ini terjadi banyak perubahan seperti perubahan fisik, biologis, psikologis dan sosial. Perubahan tersebut berakibat kritis bagi mereka yang kekurangan pegangan. Karakteristik remaja yang demikian labil akan berdampak dengan keadaan kebudayaan modern yang sedang berkembang pesat.

Dengan perubahan masa menuju dewasa tersebut diperlukan pendidikan selama remaja, agar dapat memberikan dukungan yang tepat dan lingkungan belajar yang positif bagi remaja sehingga dapat berkembang secara optimal. Selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Hadikusumo (2020:23) menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat yang ditempati, khususnya yang berada dari sekolah termasuk pranata dan aturan, sehingga ia mendapatkan atau memperoleh perkembangan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya fundamental yang dilakukan

oleh individu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan mengubah perilakunya agar menjadi lebih baik dimasa depan.

Namun saat ini pendidikan Indonesia tengah menghadapi permasalahan yang begitu kompleks. Munculnya fenomena penurunan moral pada siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kasus tawuran, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lagi. Hal ini seharusnya menjadi peringatan bagi kita semua untuk bersama-sama sadar akan pentingnya memperkuat kembali nilai-nilai moral dalam masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan implementasi pendidikan yang menekankan pada aspek spiritual dalam pendidikan siswa. Hal ini harus diperhatikan agar generasi muda dapat memahami dan menghargai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain (Dwijayanti, 2019). Pendapat lain mengatakan kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang baru serta mampu belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang (Amstrong, 2022). Sedangkan Gardner menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya serta mampu menciptakan solusi dari beragam persoalan dan situasi yang dialami (Cetin, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberi arti dalam setiap perilaku dan kegiatan yang dinilai ibadah melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah serta menyerahkan segala permasalahan kepada Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai kehidupan serta kemampuan seseorang dalam memaknai nilai, moral dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang positif, penuh kedamaian serta bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan positif (Zakia, 2013).

Pendapat lain mengatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Said, 2019).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam pendidikan mempunyai kesempatan yang terbuka luas karena setiap manusia memiliki potensinya masing-masing. Kecerdasan spiritual diupayakan agar peserta didik cerdas dalam beragama dan mampu menghubungkan sikap dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, remaja-remaja atau peserta didik yang mampu memahami dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya dan akan dapat melewati masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan baik. Mereka juga mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif dengan cara mengenali bakat dan potensi yang ada pada diri mereka. Bisa dengan mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler yang ada disekolah serta mencoba hal baru yang bisa bermanfaat dengan baik bagi mereka.

Menurut Nugroho (2019:04) berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak orang lain (mencuri, merampok, korupsi) merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri.

Perkembangan *self control* (Pengendalian diri) pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa diharapkan mempunyai *self control* yang lebih baik dibandingkan saat anak-anak atau remaja. Namun, beberapa kasus menunjukkan hal sebaliknya, dimana beberapa permasalahan dilakukan oleh orang dewasa. Remaja SMP yang sedang berada dalam peralihan dewasa tentu diharapkan lebih dapat diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri.

Berdasarkan penelitian awal, SMPN 2 Plered merupakan suatu lembaga pendidikan yang kerap kali mengadakan program kegiatan berbasis

pendidikan dan keagamaan tambahan guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Beberapa program kegiatan tersebut diantaranya sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur), pembacaan surat-surat dalam juz 30 dan pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, pembacaan surat yasin dan tausiyah setiap hari jum'at pada jam pelajaran pertama dan menggelar acara hari besar islam. Dari beberapa program tersebut tentu diharapkan mempunyai pengaruh terhadap proses pengendalian diri para siswa dalam menjalani kehidupan dimasa remajanya, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Siswa-siswi di SMPN 2 Plered dikenal sebagai siswa yang memiliki segudang prestasi dan sikap disiplin. Namun tidak semua siswa memiliki sikap disiplin dan taat pada aturan, peneliti menemukan banyak siswa yang melakukan perbuatan-puatan negatif diantaranya yaitu (1) Siswa yang tidak patuh terhadap aturan, seperti membolos dan datang terlambat, (2) Siswa menunjukkan cara berkomunikasi negatif kepada guru dan temannya, seperti memaki, berkata kasar dan bernada tinggi pada guru dan temannya, (3) siswa sering membuat gaduh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mengganggu proses pembelajaran, (4) siswa tidak mampu menahan emosi, siswa yang tidak mampu menahan emosinya akan mudah untuk berkelahi bahkan tak jarang dari mereka yang melakukan aksi tawuran antar sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri yang terjadi di SMPN 2 Plered. Maka dari itu peneliti mengangkat kajian penelitian dengan judul **"PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGENDALIAN DIRI SISWA DI SMPN 2 PLERED KABUPATEN CIREBON"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari gambaran umum latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Siswa tidak patuh pada peraturan sekolah
2. Siswa menunjukkan cara berkomunikasi yang negatif dengan guru dan teman-temannya
3. Siswa sering membuat gaduh saat proses pembelajaran
4. Siswa tidak mampu menahan emosi, sehingga melakukan perbuatan menyimpang

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian terdapat beberapa batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon.

Berikut beberapa batasan masalah yang perlu dipertimbangkan:

1. Kecerdasan spiritual adalah konsep yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan aspek-aspek seperti kepedulian terhadap makna kehidupan, hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Allah.
2. Pengendalian diri siswa yang dimaksud yaitu terkait konteks pergaulan pendidikan sosial siswa yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur emosi, perilaku, dan respon terhadap situasi-situasi yang terjadi di lingkungan pendidikan.
3. Siswa-siswi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon

D. Perumusan Masalah

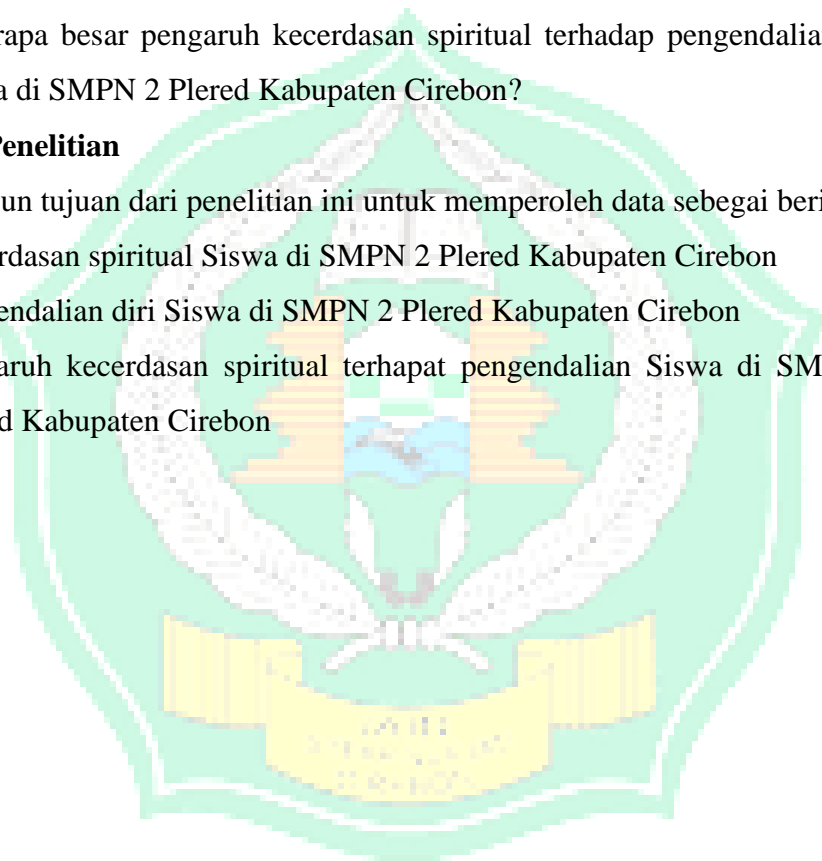
Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecerdasan spiritual Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah pengendalian diri Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon
2. Pengendalian diri Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon
3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengendalian Siswa di SMPN 2 Plered Kabupaten Cirebon



F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan memberi informasi pada mahasiswa, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori-teori psikologi sosial, terutama mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan dapat meningkatkan pengendalian dirinya baik dalam lingkungan sekolah maupun luar.

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sedikit manfaat bagi sekolah terkait pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengendalian diri siswa.

c. Manfaat bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan lebih meningkat lagi pengendalian diri.

d. Mnfaat bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.